Problema Unifikasi Kalender HijriyahHijriyah

Thomas Djamaluddin

Profesor Riset Astronomi-Astrofisika
Pusat Riset Antariksa, BRIN
Anggota Tim Hisab Rukyat,
Kementerian Agama RI

http://tdjamaluddin.wordpress.com/

Tiga prasyarat sistem kalender yang mapan:

- Ada kriteria tunggal yang disepakati.
- Ada batas wilayah yang disepakati.
- Ada otoritas tunggal yang mengaturnya.

Tanpa kesepakatan kriteria
ada beragam kalender Islam
yang awal bulannya berbeda-beda

KIG Versi Turki 2016

Singular Calendar

1. Calendar Zones,

The singular calendar considers all the regions in the world as a single zone. The hijri month starts on the same day across the world.

2. Calendar Principles,

The hijri month begins when a ru'yat, having occurred anywhere in the world before 00:00 AM in Greenwich Mean Time, meets the following criteria: The angular distance (The angle between the Moon, the Earth's axis, and the Sun) between the Moon and the Sun should be at least 8 degrees for the first crescent after conjunction to be visible or be at a visible position; the Moon should be at least 5 degrees above the horizon during sunset.

3. Adjustments,

In accordance with the resolutions taken at the 5th meeting of the Science Commission of the International Congress on Calendar Unity, the following criteria have been applied during the course of designating the singular calendar project on which various exceptional adjustments have been made:

a. The new hijri month begins in the event that a ru'yat occurs anywhere in the world in compliance with the Criteria of 1978 Istanbul Conference and the conjunction takes place before fajr time in New Zealand since it is the farthest country of the old world.

b. Pieces of land in the American continent were considered in the possibility of crescent visibility while the possibility of crescent sighting on the ocean when it cannot be seen from land was not contemplated. It is now inevitable to meet this condition to make the requested corrections in the calendar.

> **Awal bulan dimulai jika pada saat maghrib sebelum pukul 00.00 GMT di mana pun elongasi bulan (jarak bulan-matahari) lebih dari 8 derajat dan tinggi bulan lebih dari 5 derajat.**
>
> **Dengan catatan awal bulan hijriyah terjadi jika imkan rukyat terjadi di mana pun di dunia, asalkan saat konjungsi (ijtimak) di Selandia Baru belum terbit fajar.**

Kriteria Turki sebenarnya bisa direduksi menjadi

"ijtimak sebelum fajar di Selandia Baru"

KIG Versi Rekomendasi Jakarta 2017

SEMINAR INTERNASIONAL FIKIH FALAK
"Peluang dan Tantangan Implementasi Kalender Global Hijriah Tunggal"

Jakarta, 28 – 30 November 2017.

REKOMENDASI JAKARTA 2017

Dalam upaya untuk mewujudkan kesatuan umat dengan kalender yang unifikatif secara global dan meminimalisasi terjadinya perbedaan antarnegara dalam pelaksanaan ibadah berdasarkan penentuan awal bulan hijriyah, maka seminar internasional fikih falak di Jakarta merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa rekomendasi Jakarta 2017 ini pada prinsipnya merupakan perbaikan dan/atau penyempurnaan, serta dapat menjadi pelengkap kriteria yang telah ada sebelumnya yakni kriteria Istanbul Turki 2016 dengan melakukan modifikasi menjadi kriteria elongasi minimal 6,4 derajat dan tinggi minimal 3 derajat dengan markaz Kawasan Barat Asia Tenggara.
2. Bahwa rekomendasi Jakarta ini dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan penentuan awal bulan hijriyah tidak hanya pada tingkat nasional, tetapi juga tingkat regional dan internasional dengan mempertimbangkan eksistensi hisab dan rukyah.
3. Bahwa rekomendasi Jakarta 2017 menegaskan implementasi unifikasi kalender global didasari pada tiga prasyarat yang harus dipenuhi sekaligus, yaitu:
   a. Adanya kriteria yang tunggal;
   b. Adanya kesepakatan Batas Tanggal; dan
   c. Adanya otoritas tunggal.
4. Bahwa kriteria tunggal yang dimaksudkan adalah bilamana hilal telah memenuhi ketinggian minimal 3 derajat dan berelongasi minimal 6,4 derajat. Ketinggian 3 derajat menjadi titik akomodatif bagi madzhab imkan rukyah dan madzhab wujudul hilal. Elongasi hilal minimal 6,4 derajat dan ketingian 3 derajat dilandasi dari data rukyat global yang menunjukkan bahwa tidak ada kesaksian hilal yang dipercaya secara astronomis yang elongasinya kurang dari 6,4 derajat dan tingginya kurang dari 3 derajat.

SEMINAR INTERNASIONAL FIKIH FALAK
"Peluang dan Tantangan Implementasi Kalender Global Hijriah Tunggal"

Jakarta, 28 – 30 November 2017.

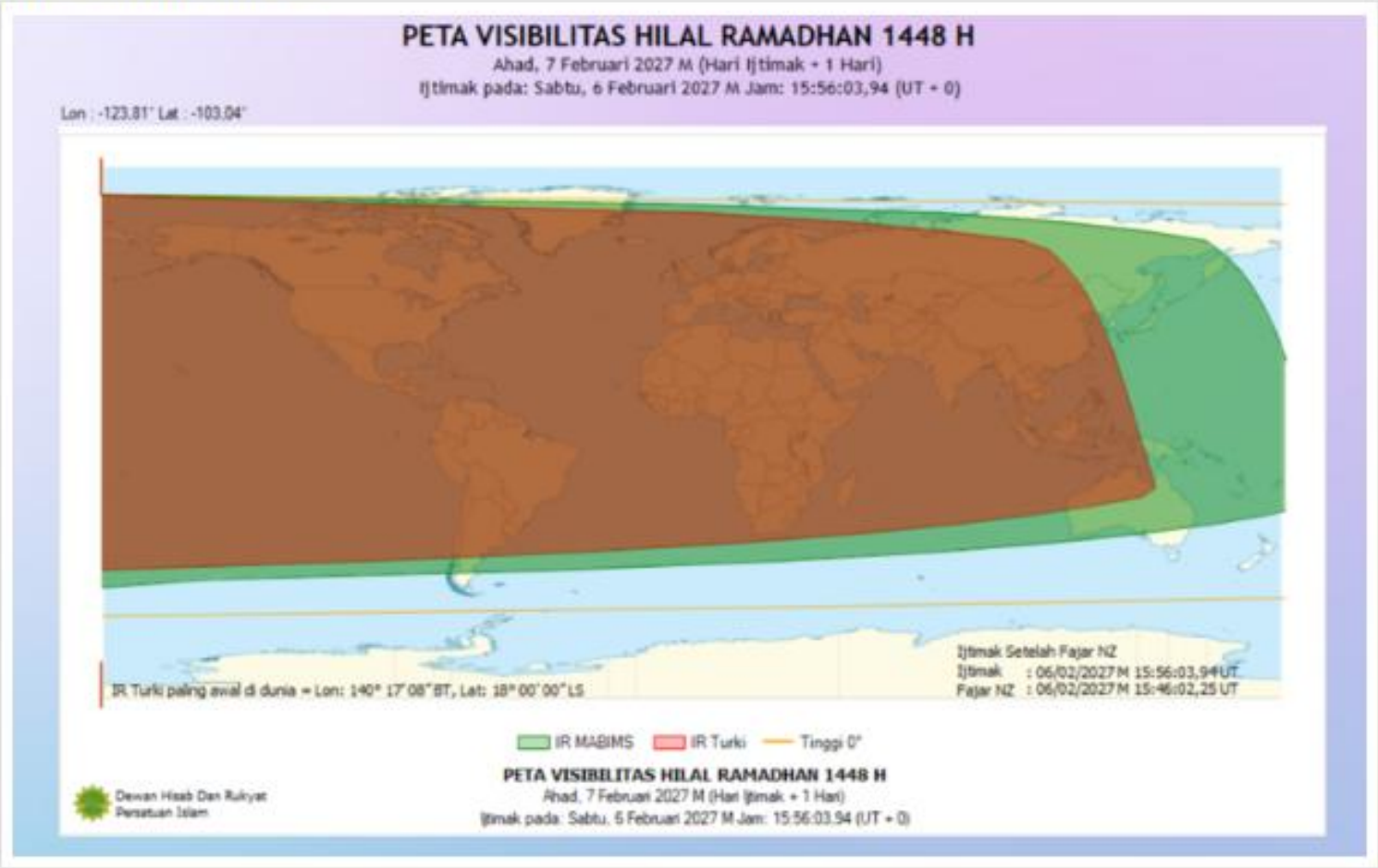
5. Bahwa batas tanggal yang disepakati adalah batas tanggal yang berlaku secara internasional, yaitu Batas Tanggal Internasional (International Date Line) sebagaimana yang digunakan pada sistem kalender tunggal usulan Kongres Istanbul 2016.
6. Bahwa Kriteria tersebut dapat diterapkan ketika seluruh dunia menyatu dengan satu otoritas tunggal atau otoritas kolektif yang disepakati. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan salah satu lembaga antar negara – negara muslim yang bisa sangat potensial untuk dijadikan sebagai otoritas tunggal kolektif yang akan menetapkan Kalender Islam Global dengan menggunakan kriteria yang disepakati ini untuk diberlakukan di seluruh dunia.
7. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) perlu membentuk / mengaktifkan kembali lembaga atau semacam working grup / *lajnah daimah* yang khusus menangani bidang penetapan tanggal hijriyah internasional.

Jakarta, 30 November 2017

TIM Perumus:
1. Prof. Dr. H. Muhammadiyah Amin, M.Ag (Indonesia)
2. Prof. Dr. H. Thomas Djamaluddin (Indonesia)
3. Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag (Indonesia)
4. Dr. H. Moedji Raharto (Indonesia)
5. Dr. H. Assadurrahman, MA (Indonesia)
6. Drs. Cecep Nurwendaya, M.Pd (Indonesia)
7. Dr. H. A. Juraidi, MA (Indonesia)
8. H. Nur Khazin, S.Ag (Indonesia)
9. H. Ismail Fahmi, S.Ag (Indonesia)
10. Musthofa Abdallah Al-Hussein Ananbeh (Yordania)
11. Prof. Dato. Dr. Mohd Zambri bin Zainuddin (Malaysia)
12. Shahril Azwan Hussin (Malaysia)
13. Muhammad Zakuwa bin Hj. Rodzali (Malaysia)
14. Ustadz Izal Mustafa Kamar (Singapura)
15. Tuan Muhammad Faizal bin Othman (Singapura)
16. Arefin bin Hj. Jaya (Brunei Darussalam)
17. Hj. Mohd Albi bin Hj. Ibrahim (Brunei Darussalam)

Garis Tanggal 1448 H/2027

Ramadhan 1448 H

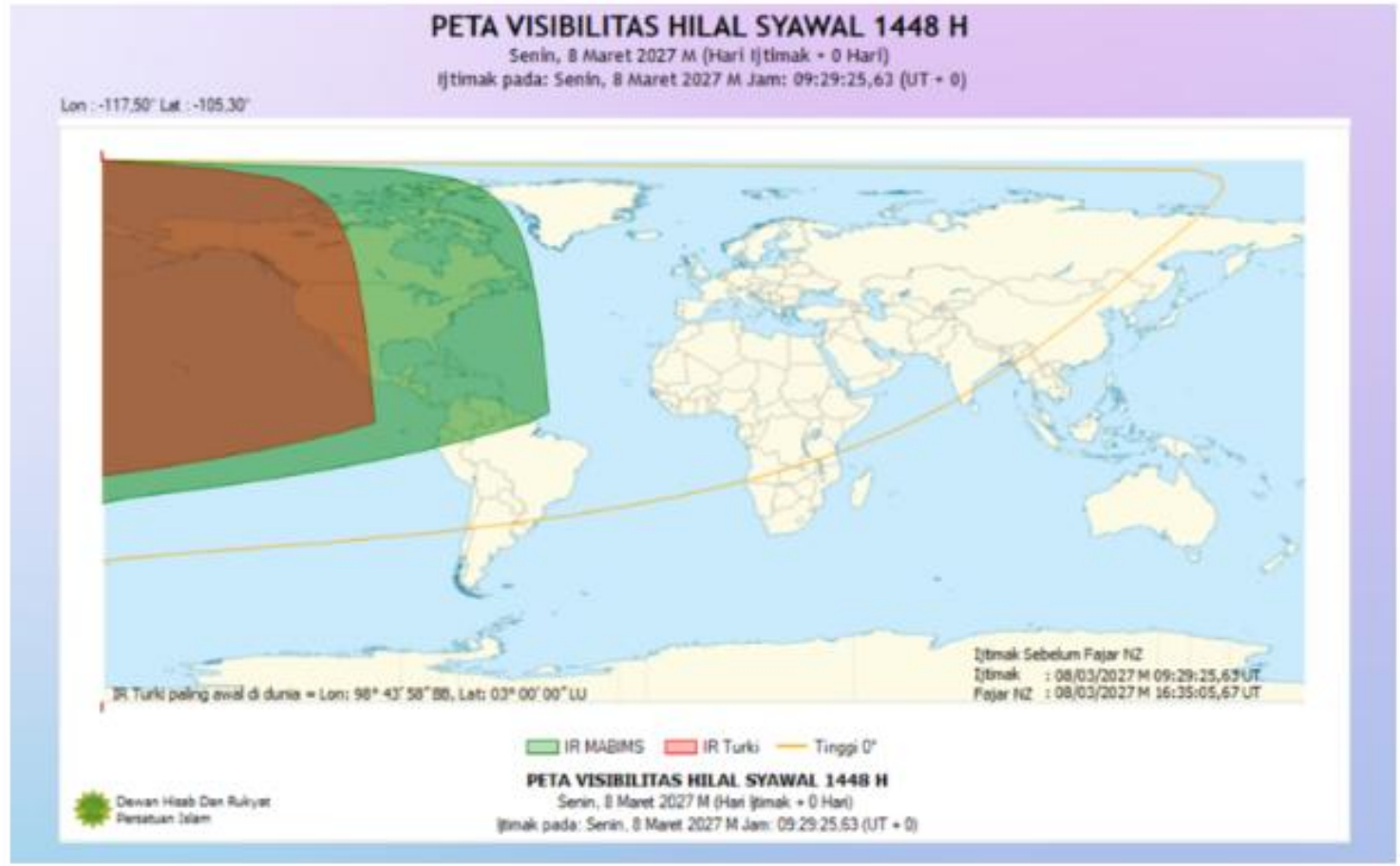


Pada saat maghrib 7 Februari 2027, kriteria MABIMS telah terpenuhi di Indonesia, maka 1 Ramadhan 1448 H menurut kriteria MABIMS: 8 Februari 2027. Kriteria Turki/KHGT telah terpenuhi juga sehingga 1 Ramadhan 1448 H menurut kriteria Turki/KHGT: 8 Februari 2027. Demikian juga kriteria Ummul Quro telah terpenuhi, maka 1 Ramadhan 1448 H menurut Ummul Quro: 8 Februari 2027.

Ramadhan 1448

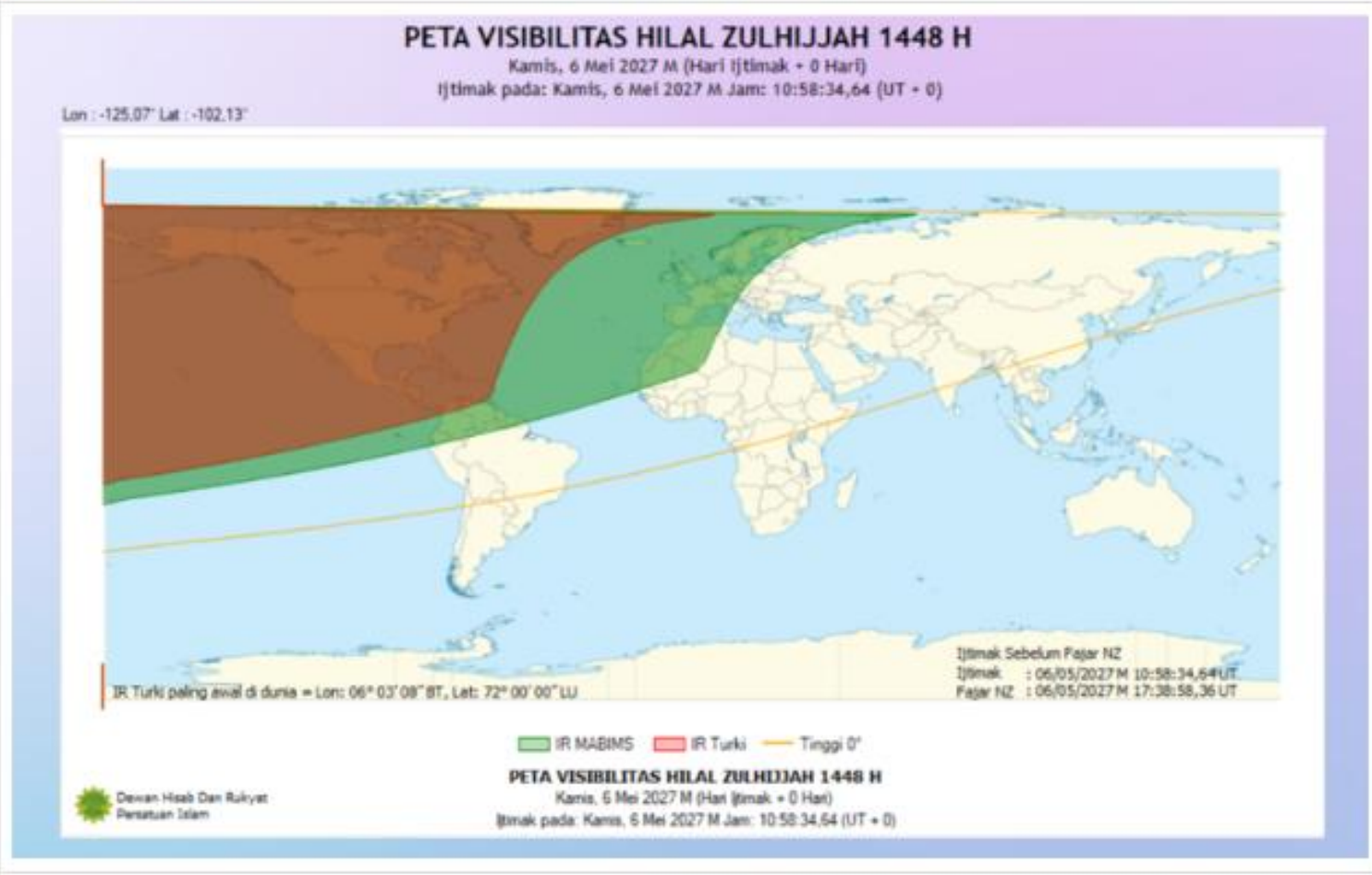
Syawal 1448

Syawal 1448 H



Pada saat maghrib 8 Maret 2027, kriteria MABIMS belum terpenuhi di Indonesia, maka 1 Syawal 1448 H menurut kriteria MABIMS: 10 Maret 2027. Kriteria Turki/KHGT telah terpenuhi sehingga 1 Syawal 1448 H menurut kriteria Turki/KHGT: 9 Maret 2027. Demikian juga kriteria Ummul Quro telah terpenuhi, maka 1 Syawal 1448 H menurut Ummul Quro: 9 Maret 2027.

Dzulhijjah 1448 H

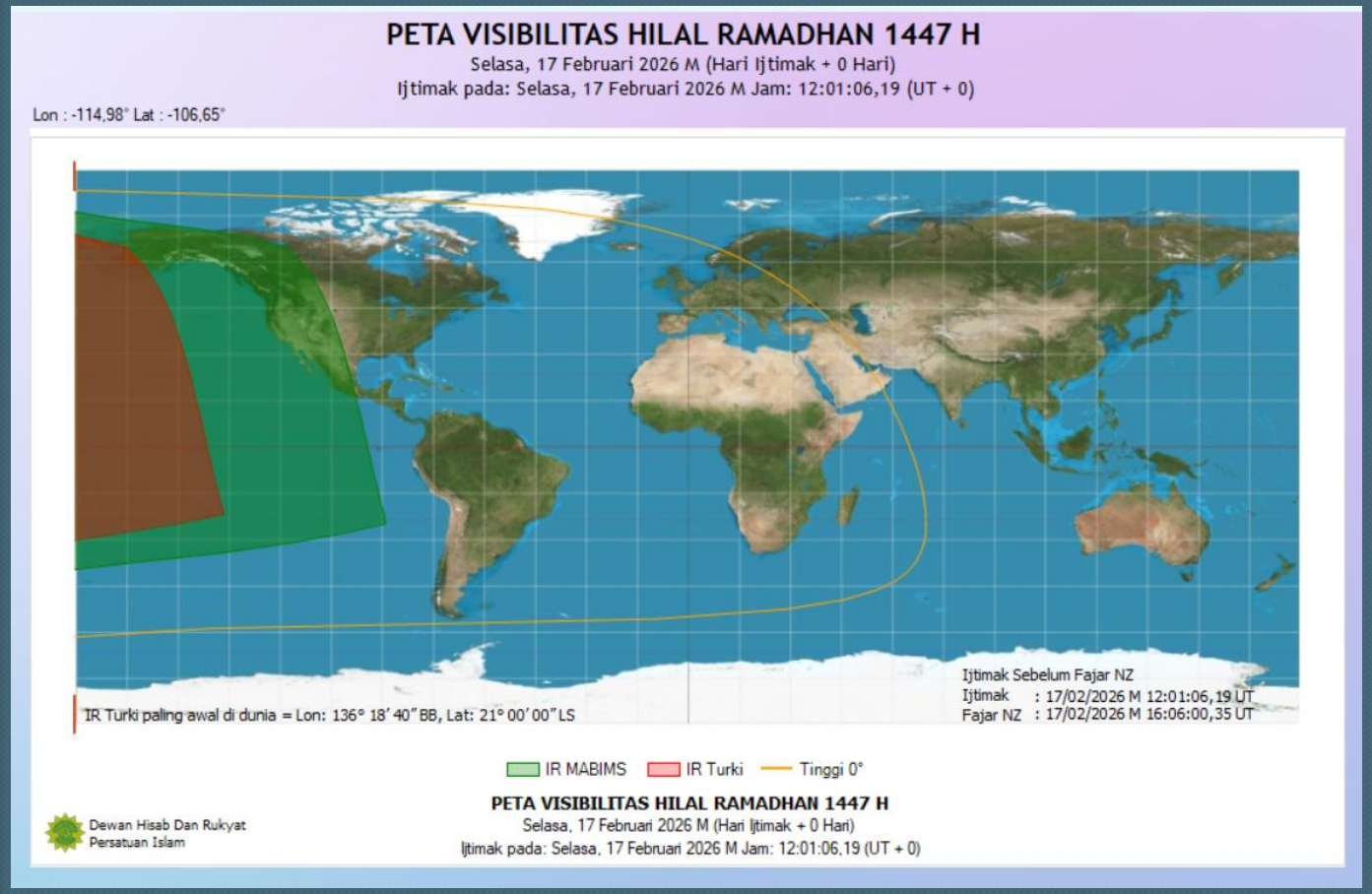


Pada saat maghrib 6 Mei 2027, kriteria MABIMS belum terpenuhi di Indonesia, maka 1 Dzulhijjah 1448 H menurut kriteria MABIMS: 8 Mei 2027. Kriteria Turki/KHGT telah terpenuhi sehingga 1 Dzulhijjah 1448 H menurut kriteria Turki/KHGT: 7 Mei 2027. Demikian juga kriteria Ummul Quro telah terpenuhi, maka 1 Dzulhijjah 1448 H menurut Ummul Quro: 7 Mei 2027.

Dzulhijjah 1448

Dengan Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT), Perbedaan Makin Sering Terjadi

Kriteria MABIMS & WH vs KHGT



Menurut kriteria MABIMS. Pada saat maghrib 17 Februari 2026, posisi bulan belum memenuhi kritria → 1 Ramadhan 1447 = 19 Februari 2026.

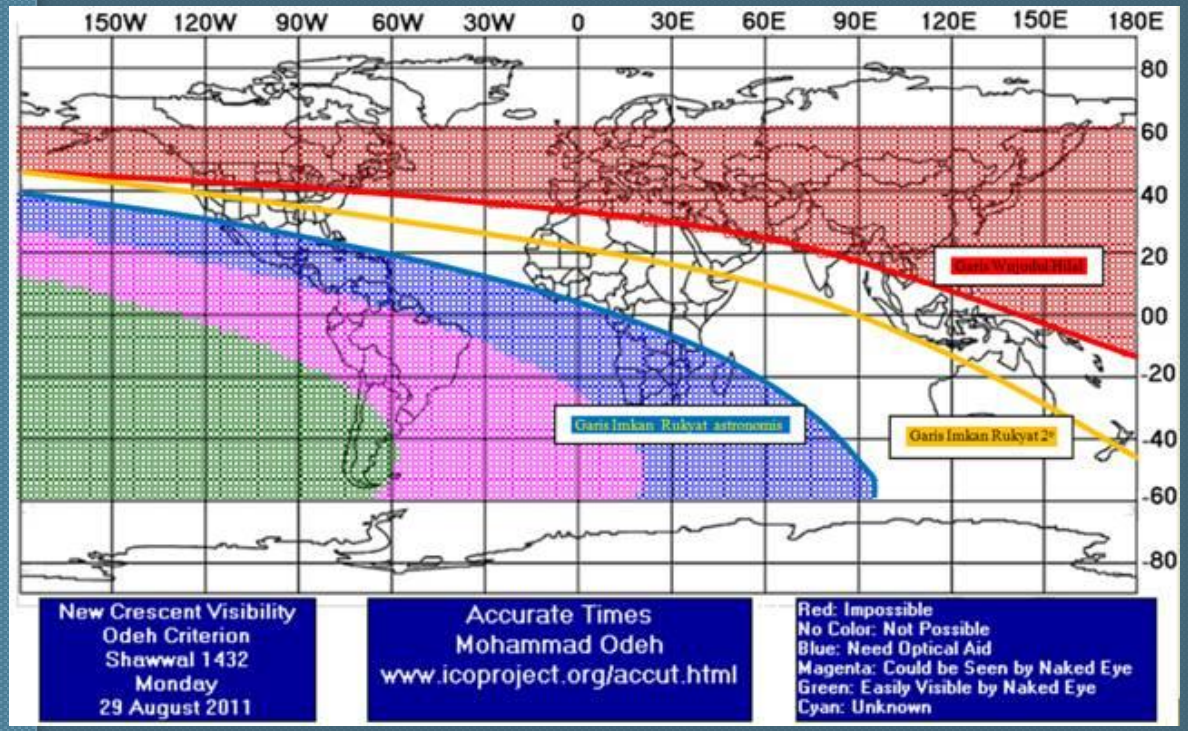
Dengan kriteria Wujudul Hilal, pada saat maghrib 17 Februari 2026 di Indonesia bulan masih di bawah ufuk → 1 Ramadhan 1447= 19 Februari 2026

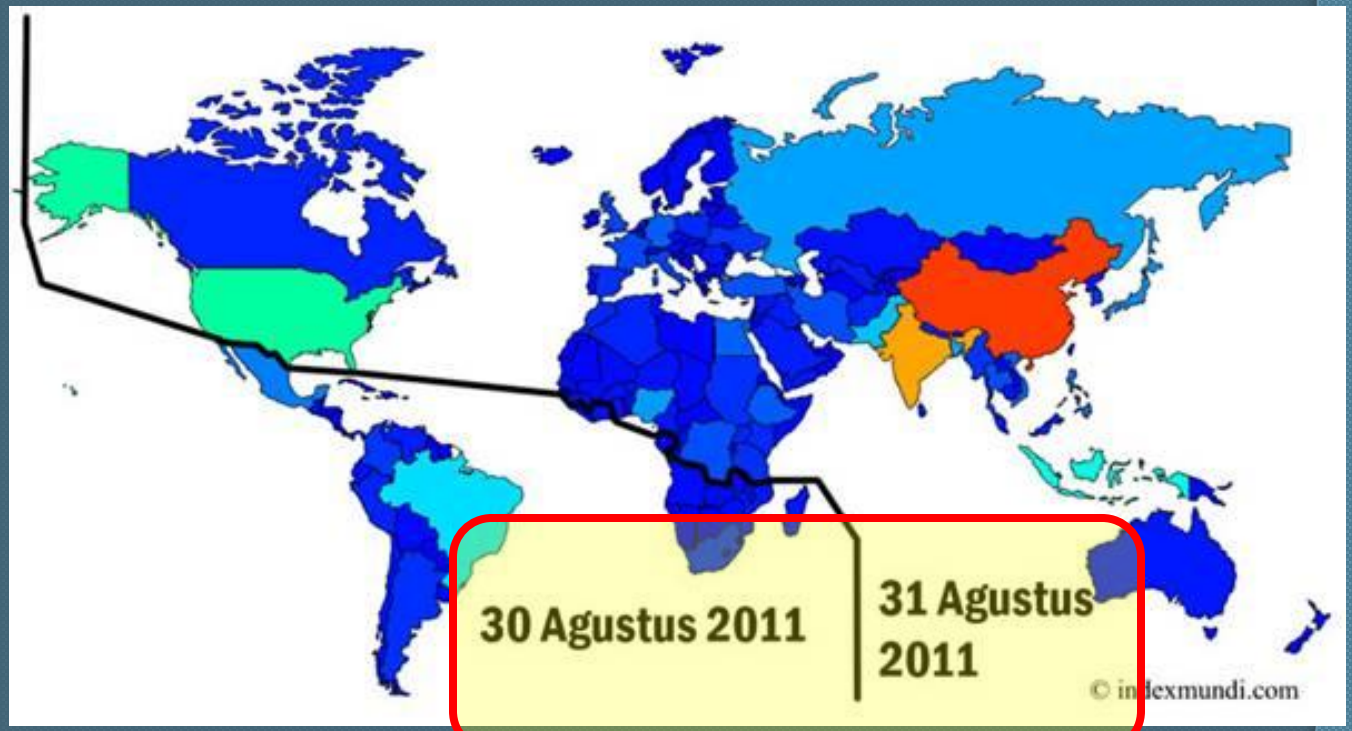
Menurut Kriteria KHGT, pada 17 Februari 2026, di benua Amerika kriteria sudah terpenuhi → 1 Ramadhan 1447 = 18 Februari 2026.

Kriteria	Tahun Hijriah	Ramadhan	Syawal	Zulhijjah
IR MABIMS	1447	Kamis, 19 Februari 2026 M	Sabtu, 21 Maret 2026 M	Senin, 18 Mei 2026 M
IR TURKI	1447	Rabu, 18 Februari 2026 M	Jum'at, 20 Maret 2026 M	Senin, 18 Mei 2026 M
IR MABIMS	1448	Senin, 8 Februari 2027 M	Rabu, 10 Maret 2027 M	Sabtu, 8 Mei 2027 M
IR TURKI	1448	Senin, 8 Februari 2027 M	Selasa, 9 Maret 2027 M	Jum'at, 7 Mei 2027 M
IR MABIMS	1449	Jum'at, 28 Januari 2028 M	Ahad, 27 Februari 2028 M	Rabu, 26 April 2028 M
IR TURKI	1449	Jum'at, 28 Januari 2028 M	Sabtu, 26 Februari 2028 M	Rabu, 26 April 2028 M
IR MABIMS	1450	Selasa, 16 Januari 2029 M	Kamis, 15 Februari 2029 M	Ahad, 15 April 2029 M
IR TURKI	1450	Selasa, 16 Januari 2029 M	Rabu, 14 Februari 2029 M	Ahad, 15 April 2029 M
IR MABIMS	1451	Ahad, 6 Januari 2030 M	Senin, 4 Februari 2030 M	Kamis, 4 April 2030 M
IR TURKI	1451	Sabtu, 5 Januari 2030 M	Senin, 4 Februari 2030 M	Kamis, 4 April 2030 M
IR MABIMS	1452	Kamis, 26 Desember 2030 M	Sabtu, 25 Januari 2031 M	Selasa, 25 Maret 2031 M
IR TURKI	1452	Kamis, 26 Desember 2030 M	Jum'at, 24 Januari 2031 M	Senin, 24 Maret 2031 M
IR MABIMS	1453	Selasa, 16 Desember 2031 M	Rabu, 14 Januari 2032 M	Sabtu, 13 Maret 2032 M
IR TURKI	1453	Senin, 15 Desember 2031 M	Rabu, 14 Januari 2032 M	Jum'at, 12 Maret 2032 M
IR MABIMS	1454	Sabtu, 4 Desember 2032 M	Senin, 3 Januari 2033 M	Kamis, 3 Maret 2033 M
IR TURKI	1454	Sabtu, 4 Desember 2032 M	Ahad, 2 Januari 2033 M	Rabu, 2 Maret 2033 M
IR MABIMS	1455	Kamis, 24 November 2033 M	Jum'at, 23 Desember 2033 M	Senin, 20 Februari 2034 M
IR TURKI	1455	Rabu, 23 November 2033 M	Jum'at, 23 Desember 2033 M	Senin, 20 Februari 2034 M
IR MABIMS	1456	Senin, 13 November 2034 M	Selasa, 12 Desember 2034 M	Sabtu, 10 Februari 2035 M
IR TURKI	1456	Ahad, 12 November 2034 M	Selasa, 12 Desember 2034 M	Jum'at, 9 Februari 2035 M

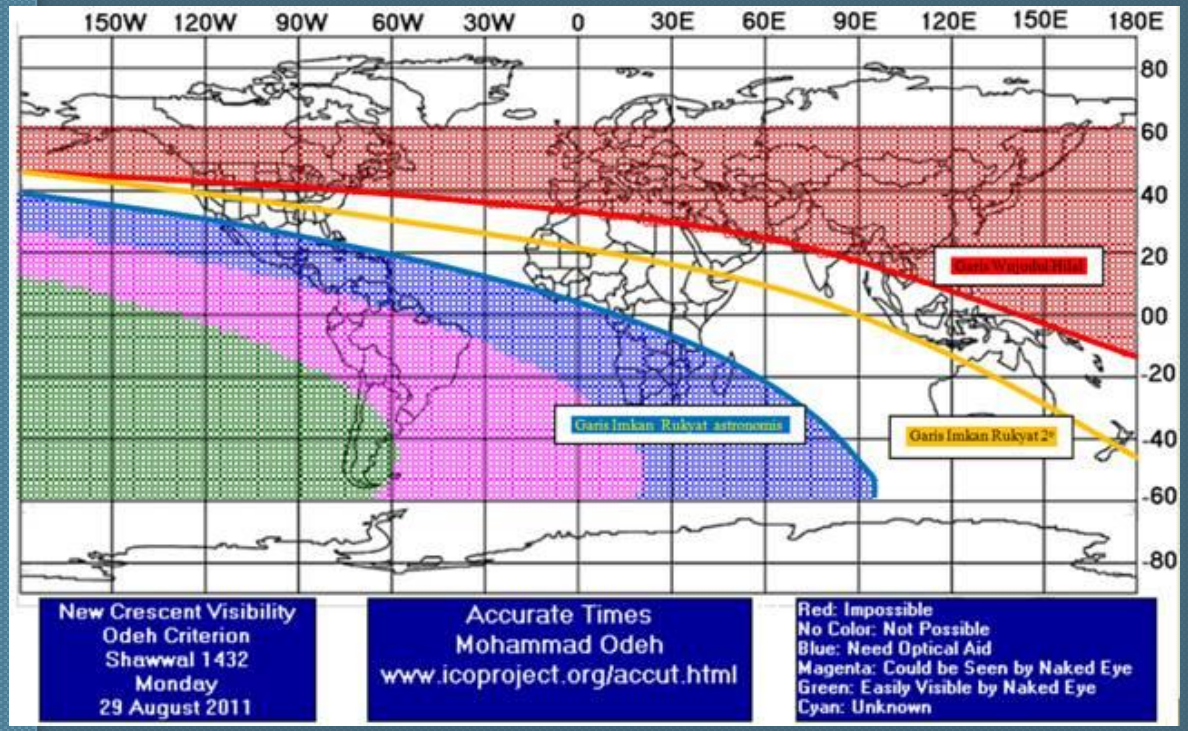
Tanpa kesepakatan garis tanggal, kita tidak bisa menentukan awal hari.

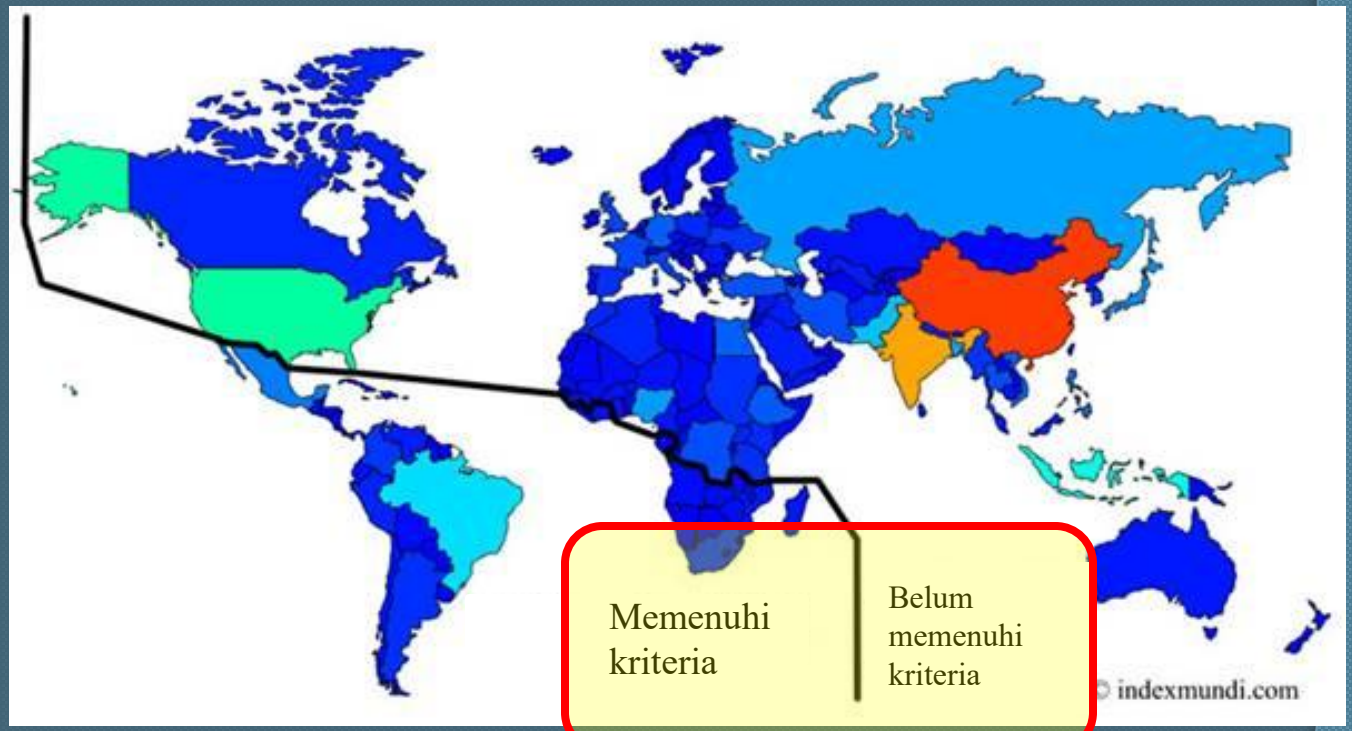
Dengan garis tanggal qamariyah, sesuai kaidah syar'i, tetapi akan terjadi 2 zona waktu





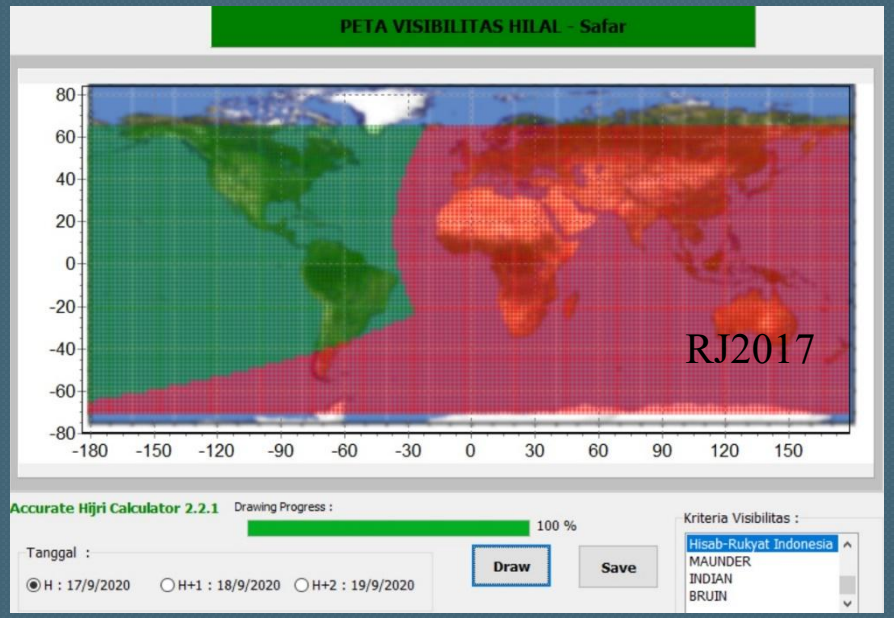
Dengan garis tanggal internasional, tidak sesuai kaidah syar'i, tetapi bersatu harinya

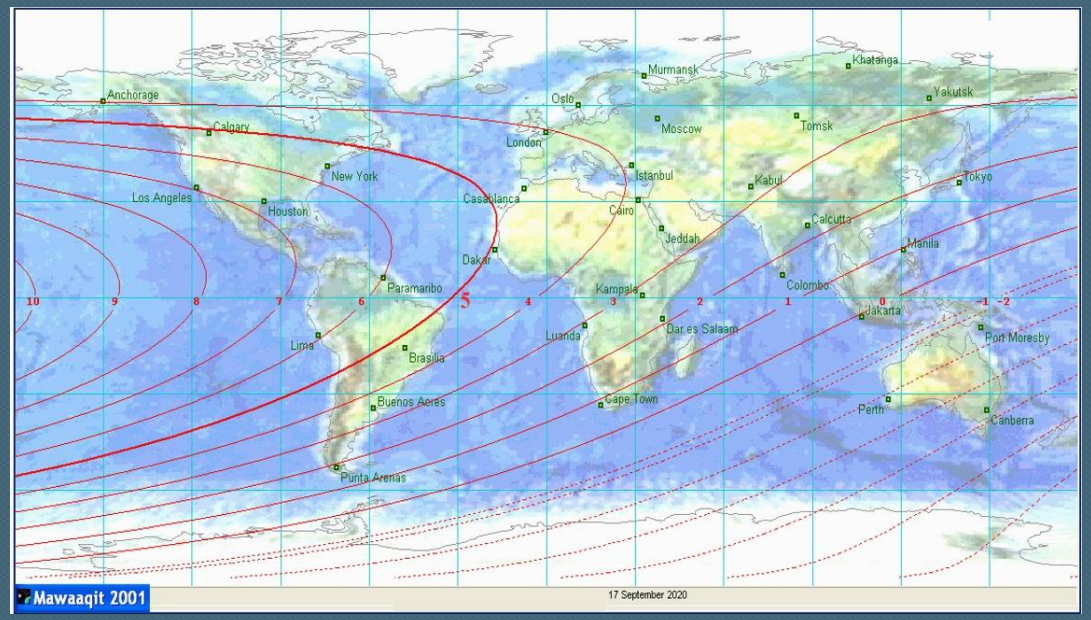




Tanpa otoritas tunggal, terjadi perbedaan keputusan di wilayah barat dan timur.

Apa pun kriterianya, berpotensi ada perbedaan wilayah barat dan timur





KIG ala RJ 2017: Saat di Asia Tenggara belum memenuhi kriteria, di benua Amerika sudah memenuhi kriteria. **Haruskah mereka menunggu?**

KIG ala Tukri 2016: Saat di benua Amerika sudah memenuhi kriteria, ketinggian bulan di Asia Tenggara masih sangat rendah, bahkan di bawah ufuk. Ini **menimbulkan kondisi "yawmusy syak"** (hari meragukan) yang dilarang berpuasa dalam kasus awal Ramadhan.

Penyebab Perbedaan Kalender

- Dulu, kalender Masehi pun ada dua versi karena beda kriteria, beda wilayah, dan beda otoritas. Di Inggris berlaku kriteria Julius untuk wilayah kekuasaan Inggris Raya dengan otoritas raja Inggris. Di Roma berlaku kriteria Gregorius sejak 1582 dengan wilayah di bawah otoritas paus. Perbedaan natal sampai tahun 1792 antara Inggris dan Roma bisa 12 hari.
- Kalender hijriyah di Indonesia belum bisa disatukan karena kriteria dan otoritas belum tunggal. Sebagian besar ormas Islam sudah bersepakat dengan kriteria baru MABIMS, tetapi ada ormas yang tetap menggunakan kriteria Wujudul Hilal dan beralih ke kriteria KHGT. Otoritas juga berbeda. Ada otoritas pemerintah yang menetapkan awal Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha dengan mekanisme sidang itsbat. Tetapi juga ada otoritas ormas yang mengedarkan maklumat tersendiri.
- Perbedaan saat ini antara Kalender Lokal (MABIMS) vs Kalender Global (KHGT)

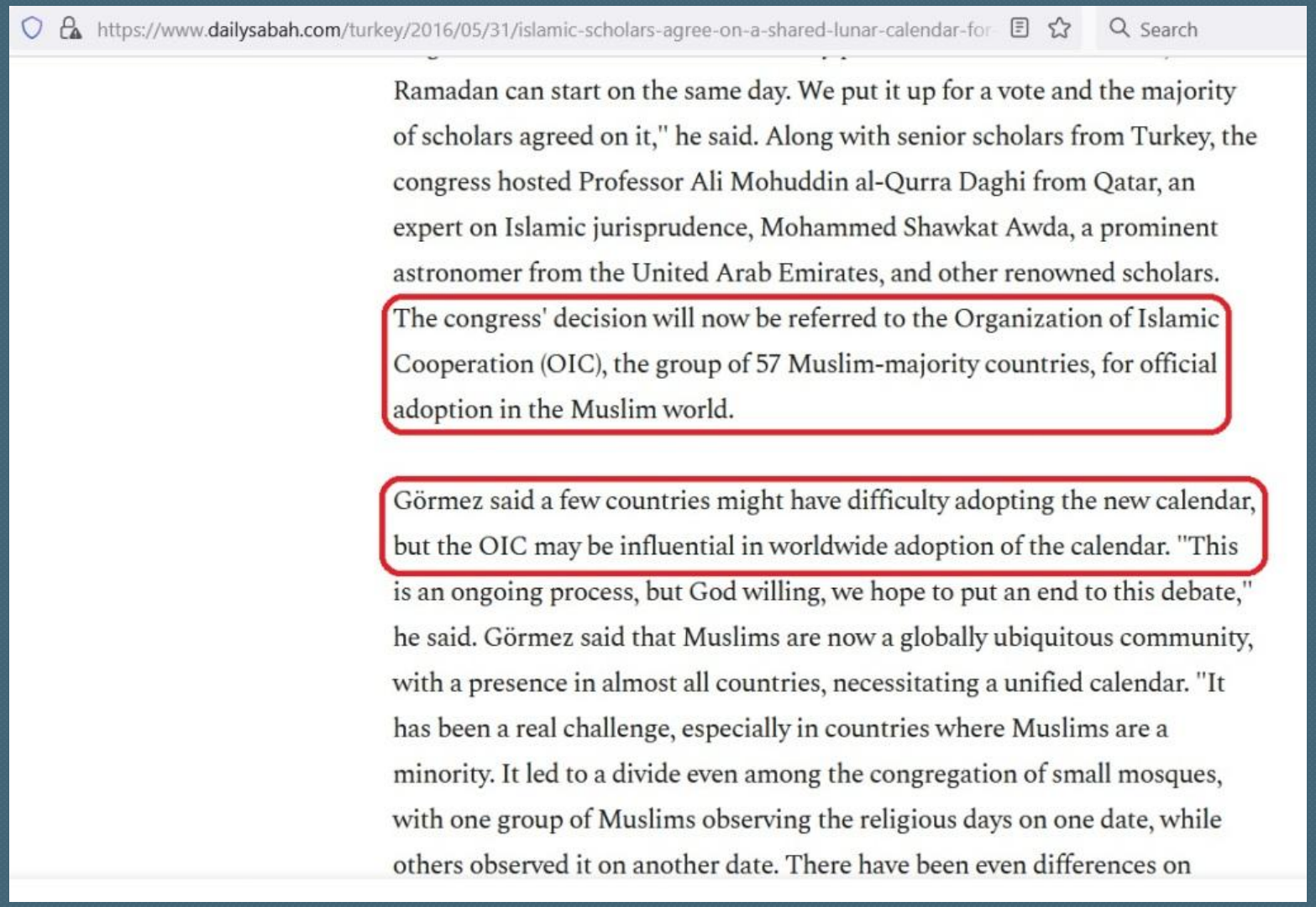
Kalender Semestinya Mempersatukan Pengamal Rukyat dan Pengamal Hisab

- Penyatuan kriteria juga merupakan upaya titik temu pengamal rukyat dan pengamal hisab. Perbedaan metode tersebut bisa disamakan keputusannya kalau kriterianya bisa disatukan dengan kriteria imkan rukyat (visibilitas hilal). Artinya, kriteria kalender harus memperhatikan peluang visibilitas hilal.
- Penerapan KHGT sepenuhnya pertimbangan hisab, mengabaikan pengamal rukyat. Walaupun penggagas KHGT mengklaim mereka memperhatikan pengamal rukyat dengan penggunaan kriteria Imkan Rukyat Istanbul, kriteria [8-5]. Tetapi dengan pemberlakukan global di mana saja, kriteria tersebut menjadi tidak bermakna.
- Penggagas KHGT juga berasumsi, kalau kita di Indonesia bisa bersatu menerapkan KHGT, maka kita bisa mengajak bangsa lain untuk juga menerapkannya. Asumsi tersebut tanpa menyadari bahwa penerapan KHGT yang menyebabkan posisi bulan sangat rendah atau di bawah ufuk pasti hasilnya berbeda dengan hasil rukyat.
- Penggagas KHGT juga berasumsi, bila KHGT diterapkan secara global, perbedaan penetapan hari wukuf (dan Idul Adha) bisa dihilangkan. Asumsi itu pun tanpa menyadari bahwa penetapan hari wukuf ditentukan berdasarkan rukyat di Arab Saudi.

Kalender Global Perlu Otoritas Global

- Implementasi kalender semestinya bergantung pada keputusan otoritas, tidak bisa klaim sepihak. Untuk kalender ormas, wajar bila itu diputuskan oleh otoritas ormas. Untuk kalender hijriyah nasional, Pemerintah yang memutuskan. Untuk kalender hijriyah global semestinya otoritas global yang menetapkan. Otoritas global yang ada saat ini adalah otoritas kolektif negara-negara Islam yang diwadahi Organisasi Kerjasama Islam (OKI).
- Pihak Turki setelah disepakati kalender tunggal seperti KHGT, tidak serta merta mengumumkan penerapan KHGT secara global. Pihak Turki mengajukannya kepada OKI untuk penerapan secara global, bila disepakati.

Turki Menyerahkan Adopsi KHGT kepada OKI



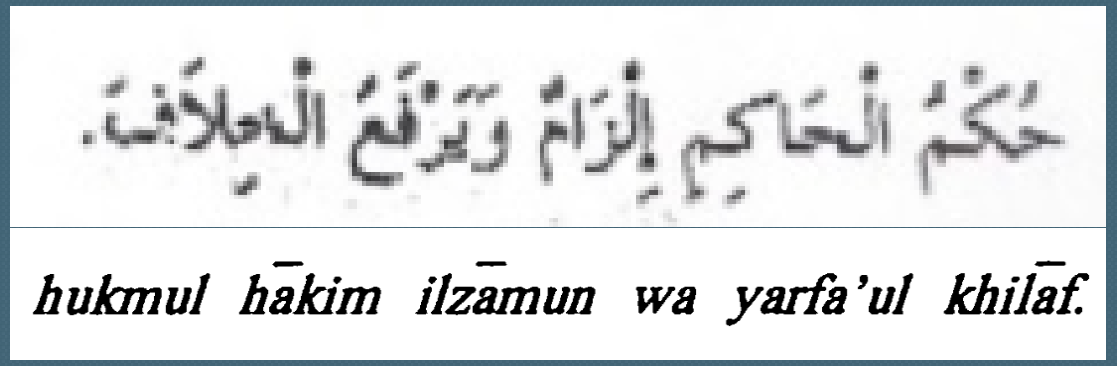
Kalender Ganda Lebih Beralasan

- Kalau pun OKI menyepakati penerapan kalender hijriyah global, bisa dipastikan KHGT akan disesuaikan dengan mempertimbangkan keberadaan pengamal rukyat yang ada di banyak negara. Bukan semata-mata pertimbangan hisab.
- Pola lain yang mungkin diterapkan OKI adalah pola kalender ganda (dual calendar).
- Dengan KHGT, saat rukyat berhasil di benua Amerika, di wilayah Asia Tenggara sudah pagi. Jadi awal bulan KHGT tidak bisa diterapkan.
- Pola kalender ganda membagi dunia jadi dua: kalender wilayah barat (benua Amerika) dan kalender wilayah timur (selain benua Amerika). Dengan pola kalender ganda, pengamal rukyat masih bisa diakomodasi. Misalnya, saat maghrib di wilayah Inggris, di Indonesia baru tengah malam. Jadi kalau di Inggris hilal terlihat, lalu OKI mengitsbatkan masuk awal Ramadhan, maka di Asia Tenggara masih sempat menyambut datangnya Ramadhan.
- Peran otoritas penting bagi pengamal rukyat, untuk mengitsbatkan hasil rukyat. Karena kriterianya berbasis imkan rukyat, kalender hijriyah global wilayah barat dan wilayah timur dengan hasil rukyat bisa selaras.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ
وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ۚ ٥٩

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Kaidah Fikih dan Konsep Wilayatul Hukmi



Keputusan hakim (otoritas) itu mengikat dan menghilangkan perbedaan.

Konsep Wilayatul Hukmi: Bila di suatu wilayah telah terjadi kesaksian hilal atau telah memenuhi kriteria hisab, maka hal itu berlaku untuk seluruh wilayah hukum suatu otoritas (hakim, pemerintah, atau otoritas regional atau global)